

**PENINGKATAN KESADARAN MASYARAKAT TENTANG RISIKO
PENGUNAAN JAMU BERBAHAN KIMIA OBAT DI KELURAHAN SEI
SIKAMBIING KECAMATAN MEDAN HELVETIA**

Rahma Yulia¹, Salman^{2*}, Meutia Indriana³, Siti Rahmi Ningrum⁴, Muzakkir⁵
^{1,2,3,4,5}Fakultas Farmasi dan Kesehatan Universitas Tjut Nyak Dhien, Medan, Indonesia.
E-mail Author: salman@utnd.ac.id

ABSTRAK

Jamu merupakan bagian integral dari budaya dan kesehatan masyarakat Indonesia. Berasal dari warisan leluhur, jamu dianggap sebagai alternatif pengobatan alami yang aman dan efektif. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, maraknya penggunaan bahan kimia obat dalam pembuatan jamu telah menimbulkan kekhawatiran mengenai potensi risiko kesehatannya. Beberapa jamu tradisional tercemar oleh bahan kimia berbahaya, bukan bahan alami yang seharusnya digunakan dalam pembuatan jamu. Peningkatan kesadaran masyarakat tentang risiko penggunaan jamu berbahan kimia obat menjadi sangat penting, agar masyarakat terlindungi dari paparan sediaan jamu yang mengandung bahan kimia obat. Berdasarkan latar belakang tersebut tim dosen Fakultas Farmasi dan Kesehatan Universitas Tjut Nyak Dhien tertarik memberikan edukasi terkait risiko penggunaan jamu berbahan kimia obat untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat. Edukasi dilakukan melalui kegiatan penyuluhan dan pembagian brosur tentang jamu dan risiko penggunaan jamu berbahan kimia obat. Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini adalah terjadinya peningkatan kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang hal ini. Parameter bertambahnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat adalah dari pertanyaan yang diajukan kepada tim dosen, diantaranya adalah Bagaimana cara mengetahui bahwa jamu tersebut mengandung bahan kimia obat ? ; Apa saja resiko yang dapat ditimbulkan oleh penggunaan jamu yang mengandung bahan kimia obat ? ; Bagaimana cara mengatasi kondisi yang dihadapi ketika menyadari pernah mengkonsumsi jamu yang diduga mengandung bahan kimia obat ? ; Apakah ada tindak lanjut dari BPOM untuk produsen nakal yang menambahkan bahan kimia obat untuk produk jamu yang di buatnya ? . Pertanyaan yang diajukan sangat berbobot sehingga dari jawaban yang diberikan tim dosen menambah wawasan dan kesadaran masyarakat.

Kata Kunci: Jamu, Bahan Kimia Obat (BKO), Risiko, peningkatan kesadaran

ABSTRACT

Herbal medicine is an integral part of Indonesian culture and public health. Originating from ancestral heritage, herbal medicine is considered a safe and effective natural treatment alternative. However, in recent years, the increasing use of pharmaceutical chemicals in the production of herbal medicine has raised concerns about potential health risks. Some traditional herbal medicines have been contaminated with harmful chemicals instead of the natural ingredients that should be used. Raising public awareness about the risks of using pharmaceutical chemical-based herbal medicine is crucial to protect people from exposure to such products. In response to this issue, the Faculty of Pharmacy and Health of Universitas Tjut Nyak Dhien is interested in providing education on the risks associated with pharmaceutical chemical-based herbal medicine to enhance public knowledge and awareness. Education is delivered through outreach activities and distribution of brochures about herbal medicine

and the risks of using pharmaceutical chemical-based herbal medicine. The results of this activity include increased public awareness and knowledge on this topic. The parameters for the increased knowledge and awareness are the questions asked to the faculty team, such as: How can one determine if herbal medicine contains pharmaceutical chemicals? What risks can arise from using herbal medicine with pharmaceutical chemicals? How should one address the situation if they realize they have consumed herbal medicine suspected of containing pharmaceutical chemicals? Is there any follow-up by BPOM for unscrupulous producers who add pharmaceutical chemicals to their herbal products? The questions asked are significant, and the answers provided by the faculty team enhance the public's understanding and awareness.

Keywords: Herbal medicine, Pharmaceutical chemicals, Risk, Awareness enhancement

PENDAHULUAN

Jamu merupakan bagian integral dari budaya dan kesehatan masyarakat Indonesia. Berasal dari warisan leluhur, jamu dianggap sebagai alternatif pengobatan alami yang aman dan efektif. Eksistensi jamu sebagai obat tradisional pernah mengalami pasang surut karena banyak informasi yang kurang akurat akibat ketidaktahuan masyarakat. Hal ini kemungkinan mempengaruhi tingkat konsumsi jamu. (Kusuma *et al.*, 2020)

Namun, dalam beberapa tahun terakhir, maraknya penggunaan bahan kimia obat dalam pembuatan jamu telah menimbulkan kekhawatiran mengenai potensi risiko kesehatannya. Beberapa jamu tradisional tercemar oleh bahan kimia berbahaya, bukan bahan alami yang seharusnya digunakan dalam pembuatan jamu. (Salasanti, *et al.*, 2024) Situasi ini memiliki berbagai dampak negatif bagi kesehatan masyarakat dan menyebabkan efek samping bagi pengguna obat tradisional tersebut. Efek samping yang timbul setelah mengonsumsi jamu yang mengandung bahan kimia dapat bervariasi dari yang ringan hingga yang mengancam jiwa. (Priyana, 2023)

Berikut beberapa bahaya yang dapat ditimbulkan dalam penggunaan bahan kimia obat dalam sediaan jamu :

1. **Reaksi Alergi dan Efek Samping:** Bahan kimia obat yang tidak sesuai dosis atau dicampurkan tanpa pengawasan dapat menyebabkan reaksi alergi dan efek samping serius.
2. **Interaksi Obat:** Bahan kimia dalam jamu dapat berinteraksi dengan obat lain yang dikonsumsi, mengurangi efektivitas atau menimbulkan efek samping berbahaya.
3. **Kerusakan Organ:** Penggunaan jangka panjang bahan kimia obat tertentu dapat menyebabkan kerusakan organ seperti hati dan ginjal.
4. **Ketergantungan dan Penyalahgunaan:** Bahan kimia obat tertentu memiliki potensi menyebabkan ketergantungan, yang berisiko pada penyalahgunaan.

Stereotip masyarakat menganggap bahwa obat tradisional yang baik adalah obat yang memberikan reaksi cepat terhadap penyakit dan memiliki harga yang sangat murah. Padahal kenyataannya, obat tradisional membutuhkan waktu yang cukup lama untuk memberikan efek dibandingkan dengan obat modern. (Priyana, 2023). Justru, jika obat tradisional memberikan

efek secara instan, hal tersebut perlu diwaspadai karena kemungkinan adanya campuran bahan kimia.(Oktaviani *et al.*, 2020)

Dari berbagai penelitian yang pernah dilakukan di kota Medan, ditemukan adanya penggunaan obat kimia prednison dalam berbagai jamu rematik. (Sinurat, 2021). Selain itu, ditemukan juga jamu pelangsing yang mengandung bahan kimia sibutramin HCl,(Gultom *et al.*, 2021). Sering kali, produsen menambahkan bahan kimia ke dalam obat tradisional tersebut. Pada akhirnya, tidak menutup kemungkinan bahwa obat tradisional yang diproduksi secara *home industry* bebas dari penambahan obat kimia. (Sidoretno & Rz, 2018)

Oleh karena itu, peningkatan kesadaran masyarakat tentang risiko penggunaan jamu berbahan kimia obat menjadi sangat penting. Pengabdian yang dilakukan oleh tim dosen Fakultas Farmasi dan Kesehatan Universitas Tjut Nyak Dhien ini merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai risiko penggunaan jamu berbahan kimia obat di kota Medan. Selain itu kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah salah satu agenda rutin Perguruan Tinggi dalam memenuhi Tri Dharma.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan dua tahapan.

1. Tahapan persiapan meliputi pengurusan izin pemakaian Masjid Jami' Sei Sikambing untuk pelaksanaan kegiatan pada hari Kamis tanggal 18 Juli 2024 pukul 13.00 WIB s/d selesai. Kemudian menyiapkan bahan yang diperlukan untuk pelaksanaan pengabdian seperti membuat brosur tentang informasi bahan kimia obat yang sering ditambahkan pada sediaan jamu dan bahaya penggunaan bahan kimia obat pada jamu, seta menyiapkan bingkisan untuk 3 orang audiens yang mengajukan pertanyaan pada sesi diskusi dari kegiatan yang dilakukan.
2. Pelaksanaan Kegiatan edukasi dilakukan dengan menggunakan metode penyuluhan tentang peningkatan kesadaran masyarakat mengenai risiko penggunaan jamu berbahan kimia obat kemudian membagikan brosur yang memuat informasi tentang bahaya bahan kimia obat pada jamu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat tim dosen Fakultas Farmasi dan Kesehatan Universitas Tjut Nyak Dhien dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 18 Juli 2024 di mulai pada pukul 13.00 WIB. Persiapan yang dilakukan sebelum kegiatan ini berlangsung adalah pembuatan surat izin mengadakan kegiatan pada perkumpulan majlis taklim di masjid Jami' yang terletak di kelurahan Sei Sikambing Kecamatan Medan Helvetia. Setelah izin didapatkan tim dosen berkolaborasi dengan mahasiswa farmasi menyiapkan peralatan yang dibutuhkan untuk kegiatan pengabdian tersebut seperti pembuatan brosur atau leaflet, serta spanduk dan menyiapkan bingkisan untuk partisipan yang mengajukan pertanyaan dan untuk partisipan yang dapat menjawab pertanyaan dari tim dosen sebagai bentuk penghargaan.

Sasaran dari kegiatan pengabdian ini adalah masyarakat lokal yang sedang melakukan

kegiatan pengajian yang tergabung dalam majlis taklim pada Masjid Jami' Sei Sikambing Kecamatan Medan Helvetia. Pada pelaksanaan kegiatan tersebut melibatkan 25 orang partisipan yang merupakan anggota dari majlis taklim tersebut. Kegiatan diawali dengan perkenalan tim dosen dan ramah tamah dengan anggota majlis taklim, kemudian dilanjutkan dengan paparan materi oleh tim dosen mengenai informasi jamu dan risiko yang dapat di timbulkan oleh sediaan obat tradisional (jamu) yang mengandung bahan kimia obat. Pengabdian ini menggunakan metode kualitatif yaitu dengan pendekatan kepada masyarakat melalui penyuluhan yang dilakukan. Setelah paparan materi selesai dilakukan, terdapat antusiasme anggota majlis taklim untuk lebih memahami tentang informasi yang diberikan.

Jamu adalah bahan atau ramuan bahan yang berasal dari tanaman, hewan, mineral, sediaan serian, atau campuran bahan tersebut yang secara turun menurun telah digunakan untuk pengobatan berdasarkan pengalaman dan diterapkan sesuai norma yang berlaku di masyarakat (Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 6, 2016). Hingga saat ini, jamu banyak digunakan oleh masyarakat karena dipercaya aman dan memiliki efek samping yang tidak terlalu serius dibandingkan dengan obat-obatan modern berbahan kimia. (Kusuma et al., 2020). Penggunaan Bahan Kimia Obat (BKO) dalam jamu dilarang karena dapat menimbulkan efek samping yang berbahaya. Contohnya, jamu yang mengandung BKO berupa steroid dapat meningkatkan risiko osteoporosis dan patah tulang. (Wirastuti et al., 2016)

Pada kegiatan pengabdian yang dilakukan tim dosen Fakultas Farmasi dan Kesehatan Universitas Tjut Nyak Dhien terdapat respon umpan balik dari anggota majlis taklim dengan mengajukan pertanyaan. Beberapa pertanyaan yang diajukan oleh peserta adalah : “ *Apa saja golongan obat tradisional ? ; Apa alasan produsen menambahkan bahan kimia obat pada sediaan jamu ? ; Bagaimana cara mengetahui bahwa jamu tersebut mengandung bahan kimia obat ? ; Apa saja resiko yang dapat ditimbulkan oleh penggunaan jamu yang mengandung bahan kimia obat ? ; Bagaimana cara mengatasi kondisi yang dihadapi ketika menyadari pernah mengkonsumsi jamu yang diduga mengandung bahan kimia obat ? ; Apakah ada tindak lanjut dari BPOM untuk produsen nakal yang menambahkan bahan kimia obat untuk produk jamu yang di buatnya ? ; Jika kita mengetahui bahwa jamu yang dibeli mengandung bahan kimia obat, kemana kita harus melapor ?* . Dari berbagai pertanyaan yang diajukan oleh anggota majlis taklim dapat di lihat bahwa mereka sangat antusias untuk mendapat informasi terkait produk jamu yang mengandung bahan kimia obat tersebut.

Peningkatan Kesadaran masyarakat dapat dilakukan dengan langkah berikut

1. **Edukasi dan Informasi:** Penyuluhan melalui media massa, sosial media, dan komunitas lokal tentang bahaya penggunaan jamu berbahan kimia obat sangat penting. Informasi harus disajikan dengan jelas dan mudah dipahami.
2. **Pelabelan dan Sertifikasi:** Pemerintah dan badan terkait harus memperketat regulasi pelabelan produk jamu dan memastikan produk yang beredar memiliki sertifikasi yang menjamin bebas dari bahan kimia obat.
3. **Pengawasan dan Penegakan Hukum:** Pengawasan ketat terhadap produksi dan distribusi jamu harus ditingkatkan, termasuk penegakan hukum terhadap pelanggaran yang ditemukan.

4. **Kolaborasi dengan Praktisi Kesehatan Tradisional:** Mengajak praktisi kesehatan tradisional untuk terlibat dalam kampanye kesadaran dan memastikan mereka tidak menggunakan bahan kimia obat dalam praktik mereka.
5. **Penelitian dan Pengembangan:** Meningkatkan penelitian tentang jamu tradisional untuk menemukan formulasi yang aman dan efektif tanpa bahan kimia obat.

Selain itu untuk melindungi keamanan masyarakat sebagai konsumen produk jamu, BPOM sudah membuat informasi pada Website resminya pada fitur CEK KLIK. CEK KLIK yaitu cek kemasan, label, izin edar, dan tanggal kedaluwarsa (Dewi & Jabbar, 2021).

Hasil yang diperoleh relevan dengan pengabdian yang dilakukan oleh Putri Priyana mengenai “**Sosialisasi Bahaya Obat Kimia pada Obat Jamu Tradisional dipandang dari Aspek Hukum Kesehatan**”. Kegiatan yang dilakukan Putri dengan penyebaran kuesioner kepada masyarakat sasaran yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya pemahaman mengenai penggunaan obat tradisional yang bebas dari bahan kimia serta aspek hukum kesehatan yang terkait. Bahaya bahan kimia dalam obat tradisional mungkin tidak terlihat dalam jangka pendek atau saat dikonsumsi langsung. Sementara itu, aspek hukumnya dapat dilihat berdasarkan Undang-Undang Kesehatan dan Undang-Undang Perlindungan Konsumen. (Priyana, 2023)

Perbedaan kegiatan yang dilakukan oleh tim dosen Fakultas Farmasi dan Kesehatan Universitas Tjut Nyak Dhien adalah dilakukan secara langsung dengan menggunakan metoda penyuluhan dan pemberian brosur yang memuat informasi penting tentang contoh sediaan jamu yang mengandung bahan kimia obat dan Resiko yang dapat terjadi jika mengkonsumsi produk jamu berbahan kimia obat tersebut. Pada tabel 1 dijelaskan tentang contoh BKO yang sering ditambahkan pada sediaan jamu beserta dengan klaim khasitanya.

Tabel 1 : Contoh BKO yang ditambahkan pada Jamu

No.	Klaim Khasiat	BKO yang ditambahkan
1	Pegal linu / encok / rematik	Fenilbutazon. Antalgin, diklofenak sodium, piroksikam, parasetamol, prednison, atau deksametason
2	Pelangsing	Sibutramin hidroklorida
3	Peningkat stamina / obat kuat pria	Sildenafil Sitrat
4	Kencing manis / diabetes	Glibenklamid
5	Sesak nafas / asma	Teofilin

BPOM RI (2006)

Pada tahun 2023 melalui Lampiran I , Siaran Pers Nomor Hm.01.1.2.12.23.50 Tanggal 8 Desember 2023 Tentang Daftar Obat Tradisional Dan Suplemen Kesehatan Mengandung Bahan Kimia Obat (Bko) Hasil Pengawasan Bpom Periode September 2022—Oktober 2023 juga dimuat informasi terbaru tentang temuan BPOM mengenai Jamu yang mengandung BKO diantaranya adalah sildenafil sitrat dengan nama produk plus imperial love 22000 dari Kanada dan tidak terdaftar pada BPOM, sibutramin pada produk dengan nama detoxi slim tidak terdaftar pada BPOM, parasetamo pada produk Norf 20 asal Amerika Serikat tidak terdaftar BPOM dan banyak produk lainnya yang termasuk dalam lampiran I tersebut.

Gambar berikut adalah dokumentasi yang diambil pada waktu kegiatan pengabdian

dilakukan di Masjid Jami' sei Sikaming Kecamatan Medan Helvetia.



(A)

(B)



(C)

Keterangan gambar : A. Penyuluhan Tim Dosen ; B. Anggota Majelis Taklim Masjid Jami'
C. Pemberian Bingkisan kepada peserta yang bertanya

Gambar 1. Dokumentasi dari pelaksanaan Kegiatan Masyarakat

KESIMPULAN

Kesimpulan dari pelaksanaan pengabdian masyarakat ini:

1. Kegiatan pengabdian Masyarakat ini berlangsung dengan baik dan lancar antusiasme partisipan yang tinggi dalam mengikuti kegiatan
2. Tingkat kesadaran masyarakat dalam hal ini anggota majlis taklim Masjid Jami' Sei Sikaming meningkat setelah diberikan edukasi tentang risiko jamu berbahan kimia obat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim dosen Fakultas Farmasi dan Kesehatan Universitas Tjut Nyak Dhien mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang terkait atau yang terlibat secara langsung dalam proses pelaksanaan program pengabdian ini yaitu kepada Pengurus Masjid Jami' Sei Sikambang yang telah menyediakan tempat untuk dilaksanakannya kegiatan serta ibu-ibu anggota majlis taklim yang telah berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian ini. Dan juga kepada para mahasiswa yang ikut membantu dan mensukseskan kegiatan pengabdian ini.

REFERENSI

- BPOM RI, 2006, Bahaya Bahan Kimia Obat (BKO) yang Dibubuhkan ke dalam Obat Tradisional (Jamu), BAHAYA BAHAN KIMIA OBAT (BKO) YANG DIBUBUHKAN KEDALAM OBAT TRADISIONAL (JAMU) | Badan Pengawas Obat dan Makanan (pom.go.id) , diakses tanggal 31 Juli 2024
- BPOM RI, 2023, Lampiran I , Siaran Pers Nomor Hm.01.1.2.12.23.50 Tanggal 8 Desember 2023 Tentang Daftar Obat Tradisional Dan Suplemen Kesehatan Mengandung Bahan Kimia Obat (Bko) Hasil Pengawasan Bpom Periode September 2022—Oktober 2023, diakses tanggal 31 Juli 2024
- Dewi, R. S., & Jabbar, M. D. (2021). Pengetahuan Masyarakat Tentang Aplikasi Cek-Klik Bpom Pada Obat Tradisional Di Kubang Jaya Kampar. *Jurnal Penelitian Farmasi Indonesia*, 10(2), 7–11. <https://doi.org/10.51887/jpfi.v10i2.1411>
- Gultom, Yohana, (2021), Analisis Bahan Kimia Obat Sibutramin HCl pada Beberapa Produk Jamu Pelangsing yang Beredar di Kota Medan Menggunakan Metode Spektrofotometri UV, Repository USU
- Kusuma, et. Al, 2020, Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap terhadap Kebiasaan Konsumsi Jamu pada Masyarakat Magelang Tahun 2019, *Pharmacon: Jurnal Farmasi Indonesia*, hal 37-42
- Kusuma, T. M., Wulandari, E., Widiyanto, T., & Kartika, D. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap terhadap Kebiasaan Konsumsi Jamu pada Masyarakat Magelang Tahun 2019. *Pharmacon: Jurnal Farmasi Indonesia*, 37–42. <https://doi.org/10.23917/pharmacon.v0i0.10857>
- Oktaviani et al, 2020, Pengetahuan Dan Pemilihan Obat Tradisional Oleh Ibu-Ibu Di Surabaya, *Jurnal Farmasi Komunitas*, Vol. 8, No. 1, hal 1
- Priyana, P, 2023, Sosialisasi Bahaya Obat Kimia pada Obat Jamu Tradisional dipandang dari Aspek Hukum Kesehatan, *I-Com: Indonesian Community Journal*, Vol 3, No. 1, hal 186-197.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 6. 2016. 'Tentang Formularium Obat Herbal Asli Indonesia'. Jakarta: Direktorat Jenderal Peraturan Perundang-Undangan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, Jakarta.
- Salasanti, C. et al, 2024, Penyuluhan Jamu Aman untuk Meningkatkan Pengetahuan Siswa di MTs GUPPI Wanareja, *INDRA: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, Vol. 5, No. 1, hal. 7-10
- Sidoretno, W. M., & Rz, I. O. (2018). Edukasi Bahaya Bahan Kimia Obat yang Terdapat di Dalam Obat Tradisional. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 1(2), 117–123

Sinurat, 2021, Analisis Bahan Kimia Obat Prednison pada Beberapa Sediaan Jamu Rematik yang Beredar di Kota Medan Menggunakan Spektrofotometri UV, Repository USU

Wirastuti, A., Dahlia, A. A., & Najib, A. (2016). Pemeriksaan Kandungan Bahan Kimia Obat (BKO) Prednison pada Beberapa Sediaan Jamu Rematik. *Jurnal Fitofarmaka Indonesia (JFFI)*, 3(1), 130–134. <https://doi.org/https://doi.org/10.33096/jffi.v.3i1.172>